

Promosi kesehatan reproduksi sebagai upaya mengurangi penyimpangan perilaku seksual pada remaja di Indonesia

^{1*}Tri Novianty Mansyur, ²Yumi Abimulyani, ³Neny San Agustina Siregar,
⁴Yuliana Yacinta Kainde

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Jayapura, Mimika, Indonesia

Alamat : Prodi DIII Kebidanan Timika, Wonosari Jaya, Kec. Mimika Baru,
Kabupaten Mimika, Papua

e-mail korespondensi : trinovianty424@gmail.com

Abstract

Background: Good and correct information on sex and reproductive health is the right of every child in all corners of the world. The influence of access to information globally which is increasingly easily accessible causes children and adolescents to adapt unhealthy habits. Health education is very important in changing or improving behavior through increasing awareness, willingness and ability. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion on increasing adolescent reproductive health knowledge in an effort to reduce adolescent sexual behavior deviations in Indonesia. Methods: The research design used a pre-experimental approach with one group pre-test and post-test design approaches. A total of 47 vocational high school students in Makassar City, South Sulawesi who meet the criteria to be respondents in this study. This research was conducted in November – December 2019. Results: There is a significant effect on the provision of health education with the level of knowledge of adolescents about reproductive health ($p < 0.005$). Conclusion: The existence of health education as carried out in this study is expected to have a long-term effect starting from changes in the level of good knowledge on women's reproductive health so that they are able to achieve optimal levels of reproductive health and there are no deviations from the use of these reproductive organs.

Keywords: Reproductive Health, Promotion, Adolescents, Sexual.

Abstrak

Latar Belakang: Informasi seks dan kesehatan reproduksi yang baik dan benar merupakan hak setiap anak di seluruh penjuru dunia. Pengaruh akses informasi secara global yang semakin mudah diakses menyebabkan anak dan remaja mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat. Pendidikan kesehatan sangat penting dalam perubahan atau perbaikan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam upaya mengurangi penyimpangan perilaku seksual remaja di Indonesia. Metode: Desain penelitian menggunakan preekperimental dengan pendekatan *one group pre test* dan *post test design*. Sebanyak 47 Siswi sekolah menengah kejuruan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang memenuhi kriteria menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2019. Hasil: Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi ($p < 0.005$). Kesimpulan: Adanya pendidikan kesehatan seperti yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan mempunyai efek jangka panjang yang dimulai dari perubahan tingkat pengetahuan yang baik pada kesehatan reproduksi perempuan sehingga mampu mencapai tingkat kesehatan reproduksi yang optimal dan tidak adanya penyimpangan terhadap penggunaan organ reproduksi tersebut.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Promosi, Remaja, Seksual.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam helping Our Youth 2010 mengemukakan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dimana masa usia remaja berkisar dari 10 - 19 tahun. Umumnya masa remaja dimulai pada usia 12 hingga 14 tahun dan berakhir pada rentang usia 19 -20 tahun. Berdasarkan data departemen kesehatan republik indonesia tahun 2006 dalam Dhamaynti (2010), remaja indonesia yang berusia 10-19 tahun berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah keseluruhan penduduk di indonesia. Pada tahun 2008 jumlah remaja di indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hal yang mengkhawatirkan tentang perilaku seks bebas pada remaja di Indoensia. Hasil penelitian terbaru oleh Synovate Research di indonesia yaitu pada 450 responden dari 4 kota dengan kisaran rentang usia 15-24 tahun, mengungkapkan bahwa 44% responden mengaku sudah pernah punya pengalaman seks di usia 16-18 tahun, sementara 16% lainnya mengaku pengalaman seks itu sudah mereka dapatkan antara usia 13-15 tahun. Sebanyak 46.2% remaja beranggapan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan aktivitas seksual (LDFEUI & NFPCB, 1999a:92, dalam Djama, 2017)

Kesehatan reproduksi menentukan fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Kesehatan reproduksi menyangkut proses, fungsi dan system reproduksi pada seluruh tahap kehidupan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan bayi dan anak-anak, remaja serta orang yang berusia diluar masa reproduksi atau menopause (WHO, 2012).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu ruang lingkup kesehatan reproduksi dalam siklus kehidupan (Setyowati, 2012). Faktor utama terciptanya kesehatan reproduksi salah satunya adalah selalu menjaga kebersihan diri. Rendahnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan area genetalia dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Kebutuhan remaja selain menjaga hygieni, yang penting pula adalah seksualitas. Pengaruh akses informasi secara global yang semakin mudah diakses menyebabkan anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minuman beralkohol serta penyalahgunaan obat-obatan. Pada akhirnya secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi karena kebanyakan remaja

tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.

Pada dasarnya, mendapatkan informasi seks dan kesehatan reproduksi yang baik dan benar merupakan hak setiap anak di seluruh penjuru dunia terlebih karena rasa ingin tahu anak tentang seks adalah hal yang wajar akibat konsekuensi dari perkembangan. Menurut kebiasaan yang terjadi bahwa pengalaman seksual yang pertama kali terjadi secara main-main, kebetulan dan tidak disengaja. Sehingga hal ini akan menyebabkan perbuatan seksual yang berulang-ulang. Kebebasan seks yang dilakukan itu secara berangsur-angsur mengarah pada tingkah laku tuna susila dan amoral lainnya.

Konsekuensi dari tingkah laku seks bebas menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat antara lain pelacuran yang dilakukan oleh gadis-gadis remaja, penyakit kelamin/penyakit menular seksual yang diderita remaja, termasuk penyakit HIV/AIDS, semakin banyak anak yang dilahirkan tanpa ayah, konsumsi ganja, morfin, minuman keras dan obat-obat terlarang, kejahatan seksual, pemerkosaan, aborsi tidak aman dan bentuk-bentuk kriminal lainnya. Secara psikologis remaja akan mengalami rasa bersalah, depresi, marah dan agresi. Gangguan psikososial yang dapat muncul antara lain: ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak, dikucilkan dan kehilangan kepercayaan diri. Masa depan remaja dan janin akan mengalami gangguan kesehatan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi, pernikahan remaja dan pengguguran kandungan, putus sekolah, bayi terlahir dengan berat rendah.

Pendidikan kesehatan (Health Education) yang penekanannya pada perubahan/perbaikan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan. Pendidikan kesehatan melalui anak didik lebih efektif diantara usaha-usaha kesehatan yang ada karena anak didik dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah dibina dan dibimbing, presentasinya tinggi dan peka terhadap pendidikan dan perubahan.(Notoatmodjo, 2005).

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam upaya mengurangi penyimpangan perilaku seksual remaja di Indonesia.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk desain penelitian Preexperimental dengan pendekatan one group pre test and post test Desing. Penelitian ini, tidak ada kelompok pembandingan (Kontrol) tetapi sudah dilakukan pertama (Pretest) yang memungkinkan dapat menguji perubahan yang terjadi setelah intervensi. Responden diberikan health education tentang kesehatan reproduksi dan dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan remaja .

Responden

Sebanyak 47 Siswi Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang memenuhi kriteria menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2019.

ANALISIS DATA

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik t-Test untuk dibandingkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan namun oleh karena tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji t-test (distribusi data tidak normal) maka digunakan uji alternatif t-test yaitu uji Wilcoxon. Pada kelompok perlakuan dengan tingkat bermakna $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Table 1.Karakteristik Responden

Karakteristik		F	%
Usia	14 tahun	6	12.8
	15 tahun	33	70.2
	16 tahun	8	17.0
Umur Menarche	11 tahun	1	2.1
	12 tahun	15	31.9
	13 tahun	24	51.1
	14 tahun	7	14.9

Data Primer: Desember 2019

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun (70.2 %) dan sebagian besar mengalami menstruasi di usia 13 tahun (51.1%).

Hasil Analisis Univariat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 2. Analisis Univariat

Intervensi	Pengetahuan	f	%
<i>Pre Test</i>	10	9	19.1
	11	10	21.3
	12	10	21.3
	13	5	10.6
	14	8	17.0
	15	5	10.6
<i>Post Test</i>	16	1	2.1
	17	1	2.1
	19	6	12.8
	20	6	12.8
	21	9	19.1
	22	7	14.9
	23	13	27.7
	24	4	8.5

Data Primer: Desember 2019

Analisis Bivariat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 3. Analisis Bivariat

Intervensi	n	Median	p
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	47	12(10-15)	0.001
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan	47	22 (16-24)	

Data Primer: Desember 2019

Pada tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan secara statistik signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, dimana nilai median sesudah pendidikan kesehatan lebih baik dari pada sebelum pendidikan kesehatan.

Hasil test statistik dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini terlihat dari perbandingan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan menunjukkan nilai p yang $< 0,05$.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan memiliki penekanan pada perubahan atau perbaikan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan. Untuk meningkatkan pengetahuan juga di pengaruhi oleh beberapa teori seperti menurut Notoadmodjo (2003) menyatakan bahwa umur atau usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dan menurut (Mubarak, 2011) menyatakan bahwa Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam(Arisjulyanto, et al., 2022).

Adanya pendidikan kesehatan seperti yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan mempunyai efek jangka panjang yang dimulai dari perubahan tingkat pengetahuan yang baik pada kesehatan reproduksi perempuan sehingga mampu mencapai tingkat kesehatan reproduksi yang optimal dan tidak adanya penyimpangan terhadap penggunaan organ reproduksi tersebut (Johariyah & Mariati, 2018, Nasution, 2012). Adanya pengetahuan bahwa organ reproduksi perempuan sudah mampu berfungsi optimal sejak menarche, remaja diharapkan mampu menjaga pergaulannya sehingga tidak terjadi penyimpangan seksual karena seorang perempuan sudah dapat hamil dan melahirkan sejak saat itu. Selain itu, dengan adanya pengetahuan bahwa organ reproduksi perempuan itu sangat penting bagi keberlangsungan generasi namun rawan akan kontaminasi organisme patogen yang mudah berkembang di daerah yang lembab seperti di daerah reproduksi perempuan bagian luar, remaja diharapkan selalu menjaga kebersihan badan dan pakaian(Rosamali & Arisjulyanto, 2020; Arisjulyanto, 2019).

KESIMPULAN

Remaja perlu diberikan informasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan fungsi organ reproduksi yang sangat penting bagi kesehatan diri sendiri dan berlangsungnya generasi. Institusi pendidikan seperti sekolah memiliki peran yang besar dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja secara bertahap. Hal ini dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan institusi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bila ada, silahkan dituliskan pada bagian ini. Ucapan terima kasih hanya berkaitan dengan sumber dana penelitian dengan menuliskan nomor kontrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisjulyanto, D. (2019). *Intensity Of Social Media Use With Premarital Sexual Behavior Of Adolescents In Smk 2 Gerung West Lombok* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Arisjulyanto, D., Ikhtiar, R. W., & Akbar, M. (2022). Application Of Health Promoting University To Students' Knowledge About The Importance Of Physical Activity. *Jurnal EduHealth*, 13(02), 694-698.
- Badriyah, Fase; Diati, Putti Bning. 2004. *Be Smart, Girl! Petunjuk Islami Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Jakarta: Gema Insani
- Daldiyono. 2006. *Menuju Seni Ilmu Kedokteran Bagaimana Dokter, Berpikir, Bekerja, dan Menampilkan Diri*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Djama, Nuzliati T. 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes Ternate*. DOI: <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Hidayat, Alimul Azis. 2008. *Riset Keperawatan dan Tekhikk Penulisan Ilmuah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Johariyah & Mariati. 2018. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kesehatan Manajemen Yayasan Rs Dr. Soetomo*. DOI: 10.29241/jmk.v4i1.100
- Kusmiran, eni. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Meryanti, Dwi et al. 2009. *Buku ajar kesehatan reproduksi teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha medika, pp: 4 -5.
- Mubarak, wahit iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika, pp: 82 – 84
- Nasution, Sri Lilestina. 2012. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Widyariset*, Vol. 15 No.1
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Prinsip-prinsip dasar: Rineka Ciptap.
- Prasetyaningtyas, D. 2007. Tetap Happy Saat Menstruasi. Solo: Indiva Media Kreasi, pp: 11—46, 61—82.

Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. Kesehatan remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika, pp: 1-6

Wawan et al, 2010. Pengetahuan Sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyastuti, Y et al. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.

Wiknjosastro, Hanifa. 2007. Ilmu kebidanan Edisi 2. Cet. V. Jakarta: YBP-SP.

Yusuf, Syamsu. 2005. Psikologi Perkembangan anak & remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Pp: 184.